

PENGGUNAAN ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA
KEUANGAN PT XYZ TAHUN 2014-2016

*Use of Financial Ratio Analysis To Measure Financial Performance of PT XYZ Year
2014-2016*

Panji¹⁾, Maryani²⁾, Lihan³⁾

¹⁾Mahasiswa, ²⁻³⁾Dosen pengajar PS Akuntansi

Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung Jl. Soekarno-Hatta No.10

Rajabasa, Bandar Lampung, Telp (0721) 787309

Panjicandra1@gmail.com

ABSTRACT

This final report aims to determine the performance of PT XYZ 2014-2016 by using financial ratio analysis. Methods of data collection using secondary data in the form of documents that is the income statement and the statement of financial position 2014 to 2016. Data analysis methods used are quantitative analysis.

The results of the calculation of financial ratios can indicate a financial performance. Of the ten financial ratios are used, the three financial ratios show good financial performance is the inventory turnover ratio, NPM and ROE. When compared to the industry average, the financial performance of PT XYZ 2014 to 2016 shows good results. It is shown from the value of NPM and ROE is above the industry average.

Keyword: Income Statement, Financial Position Report, Financial Ratio Analysis, Financial Performance.

ABSTRAK

Tugas akhir ini bertujuan untuk mengetahui kinerja PT XYZ tahun 2014-2016 dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Metode pengumpulan data menggunakan data sekunder yang berupa dokumen yaitu laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan tahun 2014 sampai 2016.

Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis kuantitatif. Hasil dari perhitungan rasio keuangan dapat menunjukkan suatu kinerja keuangan. Dari sepuluh rasio keuangan yang digunakan, tiga rasio keuangan menunjukkan kinerja keuangan yang baik yaitu rasio perputaran persediaan, NPM dan ROE. Jika dibandingkan rata-rata industri, kinerja keuangan PT XYZ tahun 2014 sampai 2016 menunjukkan hasil yang baik. Hal ini ditunjukkan dari nilai NPM dan ROE berada diatas rata-rata industri.

Kata kunci : Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan, Analisis Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang optimal. Hal tersebut dapat terwujud apabila

semua unsur dalam perusahaan bersinergi dengan baik, baik itu berupa sumber daya modal maupun sumber daya manusianya. Kinerja yang baik dari sumber daya manusia yang mengelola sumber daya modal

perusahaan sangat penting, karena keberhasilan suatu kinerja perusahaan khususnya kinerja keuangan perusahaan adalah tergantung dari kualitas sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan tersebut (Rubianti, 2013).

Kinerja keuangan merupakan prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh manajemen perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai di mana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan (Rudianto, 2013).

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Laporan keuangan akan lebih berarti sehingga mudah dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak jika laporan tersebut dianalisis (Kasmir, 2012). Beberapa teknik analisis laporan keuangan, yaitu: analisis perbandingan laporan keuangan, analisis *tren*, analisis rasio, dan lain-lain.

Analisis rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2012). Melalui analisis rasio keuangan, manajemen dapat memberikan indikasi

tentang jumlah kas yang dimiliki, mengetahui besaran piutang yang rasional, efisiensi manajemen persediaan, perencanaan investasi yang baik, dan struktur modal yang sehat sehingga tujuan pemegang saham dapat tercapai (Hanafi, 2005). Hasil rasio keuangan ini akan memperlihatkan kondisi kesehatan perusahaan tersebut sehingga analisis rasio keuangan ini merupakan teknik yang digunakan untuk tugas akhir penulis.

Kondisi laporan keuangan perusahaan dapat diketahui dengan berbagai analisis rasio, antara lain rasio likuiditas, leverage, profitabilitas, dan aktivitas. Rasio-rasio tersebut secara umum merupakan salah satu indikator penting untuk menganalisis laporan keuangan. Rasio keuangan ini digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan, kemudian hasilnya akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan (Kasmir, 2012).

KAP Abubakar Usman & Rekan Cabang Bandung memiliki beberapa klien dalam bidang jasa audit. PT XYZ adalah salah satu Rekan yang merupakan perusahaan industri pengolahan susu yang terletak di Bandung, Jawa Barat. PT XYZ telah berkerja sama dengan KAP Abubakar Usman & Rekan Cabang Bandung sejak tahun 2013. Laporan keuangan PT XYZ

mengalami kenaikan laba selama tahun 2014 sampai 2016. Meskipun mengalami kenaikan laba, penjualan tahun 2014 sampai 2016 mengalami kondisi naik turun. Kemudian jumlah utang PT XYZ mengalami penurunan setiap tahunnya. Dalam mengukur kinerja keuangan tidak hanya satu komponen pada laporan keuangan yang diukur akan tetapi ada komponen lain yang perlu diukur sehingga kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diketahui. Tujuan penulisan laporan tugas akhir ini, yaitu untuk mengetahui rasio keuangan PT XYZ Tahun 2014-2016 dengan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio leverage, dan rasio aktivitas dan mengetahui kinerja keuangan PT XYZ tahun 2014-2016 berdasarkan standar rata-rata industri.

METODE PELAKSANAAN

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan tugas akhir ini, adalah berupa dokumen. Data yang diperoleh penulis yaitu data sekunder. Dokumen tersebut yaitu berupa laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan PT XYZ tahun 2014-2016. Metode yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh adalah analisis kuantitatif

Tahapan dalam penyusunan tugas akhir ini adalah analisis rasio keuangan yaitu menghitung rasio likuiditas : rasio lancar

dan rasio cepat, rasio leverage : rasio total utang terhadap aktiva dan rasio total utang terhadap ekuitas, rasio aktivitas : rasio perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran total aktiva dan rasio profitabilitas : rasio NPM, ROI, dan ROE kemudian menghitung rata-rata industri yaitu NPM, ROI dan ROE.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar

Tabel 1. Rasio Lancar

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Rasio Lancar
2014	Rp 18.144.181.845	Rp 18.742.184.264	97%
2015	Rp 27.664.869.701	Rp 21.543.410.778	128%
2016	Rp 33.690.504.137	Rp 18.677.364.064	180%

Berdasarkan standar rata-rata industri menurut kasmir (2012) rasio lancar adalah 200%. Hasil rasio lancar tahun 2014 sampai 2016 menunjukkan rata-rata sebesar 135%, jika

dibandingkan dengan standar rata-rata industri maka, kinerja keuangan PT XYZ tahun 2014 sampai 2016 untuk rasio lancar adalah kurang baik karena dibawah rata-rata industri.

b. Rasio Cepat

Tabel 2. Rasio Cepat

Tahun	Aktiva Lancar-Persediaan	Utang Lancar	Rasio Cepat
2014	Rp 18.144.181.845- Rp 1.564.501.672	Rp 18.742.184.264	88%
2015	Rp. 27.664.869.701- Rp 2.656.921.662	Rp 21.543.410.778	116%
2016	Rp. 33.690.504.137- Rp 4.435.227.564	Rp 18.677.364.064	157%

Berdasarkan standar rata-rata industri menurut kasmir (2012) rasio cepat adalah 150%. Rata-rata rasio cepat tahun 2014 sampai 2016 adalah

120%. Maka kinerja keuangan rasio cepat PT XYZ tahun 2014 samapi 2016 dalam kondisi kurang baik karena dibawah rata-rata industri.

2. Rasio Leverage

a. Rasio Total Utang Terhadap Aktiva

Tabel 3. Rasio Total Utang Terhadap Aktiva

Tahun	Total Utang	Aktiva	Rasio Total Utang Terhadap Aktiva
2014	Rp 104.719.447.251	Rp 115.355.419.710	91%
2015	Rp 102.644.096.962	Rp 116.568.341.756	88%
2016	Rp 102.379.407.699	Rp 119.478.721.313	86%

Hasil perhitungan dari total utang terhadap total aktiva pada tahun 2014 sampai tahun 2016 mengalami penurunan, berarti porsi utang perusahaan tersebut menurun dan aktiva mengalami kenaikan. Berdasarkan standar rata-rata industri menurut kasmir

(2012) total utang terhadap adalah kurang dari 35%. Rata-rata rasio total utang terhadap aktiva tahun 2014 sampai 2016 adalah 88%. Maka kinerja keuangan tahun 2014 sampai 2016 kurang baik karena berada diatas rata-rata industri.

b. Rasio Total Utang Terhadap Ekuitas

Tabel 4. Rasio Total Utang Terhadap Ekuitas

Tahun	Total Utang	Ekuitas	Rasio Total Utang Terhadap Ekuitas
2014	Rp 104.719.447.251	Rp 10.635.972.459	985%
2015	Rp 102.644.096.962	Rp 13.924.244.794	737%
2016	Rp 102.379.407.699	Rp 17.099.313.614	599%

Berdasarkan standar rata-rata industri menurut kasmir (2012) total utang terhadap ekuitas adalah kurang dari 90%. Rasio total utang terhadap ekuitas tahun 2014 sampai 2016

menunjukkan rata-rata 773%. Maka kinerja keuangan tahun 2014 sampai 2016 adalah sangat buruk karena jauh diatas rata-rata industri.

3. Rasio Aktivitas

a. Rasio Perputaran piutang

Tabel 5. Rasio Perputaran piutang

Tahun	Penjualan	Piutang	Rasio Perputaran piutang
2014	Rp 61.468.315.359	Rp 16.230.679.848	3,79 kali
2015	Rp 54.250.702.267	Rp 23.313.691.798	2,33 kali
2016	Rp 61.622.797.155	Rp 26.834.092.144	2,30 kali

Berdasarkan standar rata-rata industri menurut kasmir (2012) perputaran piutang adalah 15 kali. Rata-rata rasio perputaran piutang tahun 2014 sampai 2016 adalah 2,80 kali. Maka kinerja keuangan perputaran piutang PT

XYZ pada tahun 2014 sampai 2016 kurang baik karena dibawah rata-rata industri.

b. Rasio Perputaran persediaan

Tabel 6. Rasio Perputaran persediaan

Tahun	Penjualan	Persediaan	Rasio Perputaran persediaan
2014	Rp 61.468.315.359	Rp 1.564.501.672	39,29 kali
2015	Rp 54.250.702.267	Rp 2.656.921.662	20,42 kali
2016	Rp 61.622.797.155	Rp 4.435.227.564	13,89 kali

Berdasarkan standar rata-rata industri menurut kasmir (2012) perputaran persediaan adalah 20 kali. Pada rasio ini terlihat penjualan dalam kondisi naik turun sedangkan persediaan mengalami kenaikan setiap tahunnya. Rata-rata

perputaran persediaan tahun 2014 sampai 2016 adalah 24,53. Kinerja keuangan PT XYZ pada tahun 2014 sampai 2016 adalah baik karena mencapai rata-rata industri sebesar 20 kali.

b. Rasio Perputaran total aktiva

Tabel 7. Rasio Perputaran total aktiva

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	Rasio Perputaran total Aktiva
2014	Rp 61.468.315.359	Rp 115.355.419.710	0,53 kali
2015	Rp 54.250.702.267	Rp 116.568.341.756	0,47 kali
2016	Rp 61.622.797.155	Rp 119.478.721.313	0,52 kali

Berdasarkan standar rata-rata industri menurut kasmir (2012) perputaran total aktiva adalah 2 kali. Kondisi penjualan PT XYZ tahun 2014 sampai 2016 menunjukkan naik turun dan aktiva perusahaan mengalami kenaikan setiap tahunnya. Kondisi ini membuat perputaran aktiva selalu

menurun. Rata-rata rasio perputaran total aktiva tahun 2014 sampai 2016 adalah 0,50 kali. Kinerja keuangan PT XYZ pada tahun 2014 sampai 2016 kurang baik karena belum mencapai rata-rata industri.

4. Rasio Profitabilitas

a. NPM

Tabel 8. Rasio NPM

Tahun	Laba Setelah Pajak	Penjualan	NPM
2014	Rp 2.369.276.732	Rp 61.468.315.359	3,85%
2015	Rp 3.758.285.087	Rp 54.250.702.267	6,93%
2016	Rp 3.851.281.259	Rp 61.622.797.155	6,25%

Berdasarkan hasil perhitungan penulis, standar rata-rata industri *net profit margin* atau margin laba bersih adalah 6%. Rata-rata NPM tahun 2014

sampai 2016 adalah sebesar 6%. Kinerja keuangan PT XYZ tahun 2014 sampai 2016 baik karena mencapai rata-rata industri.

b. Rasio ROI

Tabel 9. Rasio ROI

Tahun	Laba Setelah Pajak	Aktiva	ROI
2014	Rp 2.369.276.732	Rp 115.355.419.710	2,05%
2015	Rp 3.758.285.087	Rp 116.568.341.756	3,22%
2016	Rp 3.851.281.259	Rp 119.478.721.313	3,22%

Berdasarkan hasil perhitungan oleh penulis, standar rata-rata industri *ROI* atau pengembalian investasi adalah 7%. Pada rasio ini terlihat peningkatan laba. Rata-rata ROI pada PT XYZ tahun 2014

sampai 2016 adalah 3% Kinerja keuangan PT XYZ pada tahun 2014 sampai 2016 kurang baik karena masih berada dibawah rata-rata industri.

a. Rasio ROE

Tabel 10. Rasio ROE

Tahun	Laba Setelah Pajak	Ekuitas	ROE
2014	Rp 2.369.276.732	Rp 10.635.972.459	22%
2015	Rp 3.758.285.087	Rp 13.924.244.794	27%
2016	Rp 3.851.281.259	Rp 17.099.313.614	23%

Berdasarkan hasil perhitungan penulis, standar rata-rata industri *ROE* atau tingkat pengembalian ekuitas adalah 13%. Rasio ROE pada PT XYZ mengalami naik turun hal itu terjadi karena modal yang dimiliki meningkat setiap tahunnya dan laba setelah pajak

yang diperoleh perusahaan tidak meningkat signifikan. Rata-rata ROE tahun 2014 sampai 2016 adalah 24%. Kinerja keuangan PT XYZ tahun 2014 sampai 2016 adalah baik karena diatas rata-rata industri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan analisis rasio likuiditas (rasio lancar dan rasio cepat), maka rasio ini menunjukkan kinerja kurang baik karena berada dibawah rata-rata industri.
2. Berdasarkan analisis rasio *leverage* (total utang terhadap aktiva dan total hutang terhadap ekuitas), kedua rasio ini menunjukkan kinerja kurang baik.
3. Berdasarkan rasio aktivitas (perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran aktiva), rasio perputaran persediaan menunjukkan kinerja baik sedangkan rasio perputaran piutang dan perputaran total aktiva menunjukkan kinerja kurang baik.
4. Berdasarkan rasio profitabilitas (*NPM, ROI, dan ROE*), rasio NPM dan ROE menunjukkan kinerja yang baik sedangkan rasio ROE menunjukkan kinerja kurang baik jika dibandingkan rata-rata industri.

Saran

- a. Sebaiknya perusahaan meningkatkan aktiva lancarnya sehingga perusahaan dapat membayar utang jangka pendek yang telah jatuh tempo.
- b. Perusahaan harus memperbaiki rasio *leverage* karena kedua rasio tersebut menunjukkan kinerja buruk karena berada diatas rata-rata industri. Terlebih jika melihat rasio total utang terhadap ekuitas yang memperlihatkan kondisi utang yang mengkhawatirkan.
- c. Untuk rasio aktivitas, manajemen harus meningkatkan pemanfaatan aktiva yang dimiliki perusahaan sehingga perputaran piutang dan perputaran aktiva mencapai rata-rata industri.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada: Ir. Imam Aswardi, S.kom., M.Kom. IPM., selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Bisnis. Maryani, S.E., M.M., Akt., selaku dosen pembimbing I dan Lihan Rini P.W.,

S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, petunjuk, dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan laporan tugas akhir ini. Rusmianto, S.E., M.Si. selaku dosen penguji I. Artie Arditha R, S.E., M.Sc., Akt. selaku dosen penguji II. Dian Nirmala Dewi, S.E., M.Si., Akt. selaku dosen wali penulis. Seluruh dosen dan karyawan Politeknik Negeri Lampung. Kantor Akuntan Publik Abubakar Usman & Rekan Cabang Bandung yang telah memberikan data dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanafi, M Mahmud dan Abdul Halim. 2005. Analisis Laporan Keuangan. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Politeknik Negeri Lampung. 2008. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Politeknik Lampung. Bandar Lampung.
- Rudianto. 2012. Pengantar Akuntansi. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung.